

Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kelor Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Pela Andari ¹⁾; Taufianie Rossita ²⁾; Danur Azissah ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ pellaandari245@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2026]

Revised [15 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

KEYWORDS

Elderly, Gout Arthritis, Moringa Leaf Compress.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal, yang kemudian memicu pengendapan kristal asam urat pada sendi. Analisis terbaru dari data *Global Burden of Disease* (GBD) 2019 menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di dunia hidup dengan kondisi *musculoskeletal* termasuk di dalamnya *rheumatoid arthritis* (18 juta orang; 2,4 juta YLDs), asam urat (54 juta orang; 1,7 juta YLDs). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan tipe *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposif Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 15 orang. Hasil analisis uji univariat sebelum intervensi sebagian besar responden (66,7%) dengan nyeri sedang, sesudah intervensi sebagian besar responden (60%) dengan nyeri ringan. Hasil analisis bivariat uji Wilcoxon pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia $p=0,001$. Ada pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026. Peneliti menyarankan Puskesmas dapat mengembangkan dan menerapkan terapi nonfarmakologis, seperti kompres daun kelor, sebagai bagian dari upaya penatalaksanaan nyeri gout arthritis pada lansia.

ABSTRACT

Gout arthritis is a disease characterized by elevated blood uric acid levels exceeding normal limits, which then triggers the deposition of uric acid crystals in the joints. A recent analysis of the 2019 Global Burden of Disease (GBD) data shows that approximately 1.71 billion people worldwide live with musculoskeletal conditions, including rheumatoid arthritis (18 million people; 2.4 million YLDs) and gout (54 million people; 1.7 million YLDs). The purpose of this study was to determine the effect of moringa leaf compresses on reducing gout arthritis pain in the elderly in the Jembatan Kecil Community Health Center (Puskesmas) work area in Bengkulu City in 2026. The research method used was a quasi-experimental study using a one-group pretest-posttest. Purposive sampling was used, with a sample size of 15 participants. Univariate analysis showed that before the intervention, the majority of respondents (66.7%) had moderate pain, while after the intervention, the majority of respondents (60%) had mild pain. The results of the bivariate analysis of the Wilcoxon test showed the effect of moringa leaf compresses on reducing gout arthritis pain in the elderly with $p=0.001$. There was an effect of moringa leaf compresses on reducing gout arthritis pain in the elderly in the Jembatan Kecil Community Health Center (Puskesmas) working area, Bengkulu City, in 2026. The researchers recommend that Puskesmas develop and implement non-pharmacological therapies, such as moringa leaf compresses, as part of their gout arthritis pain management efforts in the elderly.

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal, yang kemudian memicu pengendapan kristal asam urat pada sendi. Pengendapan ini dapat mengakibatkan nyeri sendi, benjolan, pembengkakan sendi, dan keterbatasan gerakan sendi. Tingkat asam urat yang normal untuk pria berkisar antara 3,0 hingga 7,0 mg/dl, sedangkan pada wanita berada pada rentang 2,4 hingga 6,0 mg/dl (Sari et al., 2022).

Kondisi muskuloskeletal termasuk kondisi yang mempengaruhi sendi, seperti *osteoarthritis*, *rheumatoid arthritis*, *psoriatic arthritis*, *gout*, *spondyloarthritis*. Analisis terbaru dari data *Global Burden of Disease* (GBD) 2019 menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di dunia hidup dengan kondisi *musculoskeletal* termasuk di dalamnya *rheumatoid arthritis* (18 juta orang; 2,4 juta YLDs), asam urat (54 juta orang; 1,7 juta YLDs) (WHO, 2022).

Prevalensi penyakit asam urat pada lansia di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Risesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat pada lansia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik

umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskasdas, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023 penyakit arthritis masuk kedalam urutan ke 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 10.461 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu jumlah kasus *gout arthritis* pada tahun 2023 sebanyak 81 orang, tahun 2024 sebanyak 44 kasus dan tahun 2025 selama bulan Januari-September sebanyak 120 orang diantaranya 82 perempuan dan 38 laki-laki (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Fenomena kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit yang dikenal dengan istilah gout, yaitu gangguan yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi tubuh akibat penimbunan kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak di dalam tubuh. Fenomena asam urat ini terjadi karena seseorang yang menderita asam urat tidak mengatur pola makan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengecek kesehatan secara berkala, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang disebabkan oleh asam urat (Lindawati, 2023).

Penyakit gout merupakan salah satu penyakit metabolisme (metabolic syndrom) yang disebabkan karena tingginya kadar asam urat dalam darah akibat dari pola makan diet tinggi purin. Tingginya kadar asam urat dalam darah dikenal dengan sebutan hiperuresemia, sehingga diharapkan melakukan diet rendah purin untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Serum asam urat merupakan produk enzimatik akhir dari metabolisme purin (Arlinda, 2021).

Bahaya asam urat jika tidak diobati, akan berdampak negatif apabila asam urat melebihi batas aman, maka komplikasi akan terjadi pada ginjal dan jantung, mereka yang menderita hiperurikemia beresiko meningkatkan pembentukan batu asam urat di ginjal dan batu kalsium oksalat. Kedua batu ini akan menyebabkan tingginya tekanan di batu ginjal dan pembuluh – pembuluh darah, sehingga dinding pembuluh darah semakin tebal dan aliran darah ke ginjal pun semakin berkurang, inilah yang menyebabkan terjadinya kerusakan ginjal (Nofia, 2021).

Banyak penderita asam urat yang mengeluh nyeri pada daerah persendian, nyeri sering terjadi pada malam hari atau pada saat tengah malam menjelang pagi tiba-tiba penderita terbangun karena merasakan nyeri yang sangat hebat dan tidak tertahankan. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, nyeri sedang hingga nyeri berat. Nyeri yang dirasakan pada daerah persendian merupakan gejala khas pada penderita asam urat, peradangan pada daerah persendian dapat menyebabkan pembengkakan (Rahmawati & Kusnul, 2022).

Nyeri yang dirasakan pasien asam urat dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh di dalam kehidupan sehari – hari. Penderita asam urat dapat mengalami gangguan mobilitas fisik seperti sulit berjalan, gangguan pola tidur, bahkan gangguan interaksi sosial sehingga hal tersebut harus segera ditangani (Hidayah et al., 2023).

Penatalaksanaan farmakologis berupa pemberian obat-obatan dengan berdasarkan resep yang diberikan oleh Dokter. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis berupa pemberian teknik relaksasi, imaginery dan biofeedback, serta pemberian kompres hangat dengan menggunakan tanaman-tanaman yang memiliki khasiat untuk mengatasi nyeri. Salah satu tanaman yang dapat mengurangi nyeri adalah daun kelor (Yulise, 2024).

Pemberian kompres hangat dapat dikolaborasi salah satunya dengan tanaman herbal yaitu daun kelor. Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan sejenis tumbuhan dari familia Moringaceae. Peneliti menyebutkan bahwa daun kelor memiliki kandungan antioksidan tinggi dan antimikrobia seperti askorbat, flavonoid, phenolic, dan karatenoid. (Marhaeni, 2021). Senyawa ini bertindak menjadi 4 obat antibiotik, anti-inflamasi, antibakteri dan detoksifikasi. Senyawa flavonoid khususnya bisa menghambat xanthin oxidase. Xanthine oxidase ialah enzim yang mengoksidasi hipoksantin menjadi xantin dan kemudian membentuk asam urat di dalam tubuh (Pratiwi, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mayaningrum (2025) tentang “Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Ngaru Aru”. Hasil dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Ngaru Aru.

LANDASAN TEORI

Lansia

Lanjut usia disingkat dengan lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas. Setiap makhluk hidup akan mengalami proses yang dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif dimana terdapat proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Mujiadi, 2022)

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh, seperti didalam Undang-Undang No 13 tahun 1998 yang isinya menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa (Damanik, 2019).

Konsep Gout Arthritis

Gout arthritis adalah penyakit yang ditandai oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal, yang kemudian memicu pengendapan kristal asam urat pada sendi. Pengendapan ini dapat mengakibatkan nyeri sendi, benjolan, pembengkakan sendi. dan keterbatasan gerakan sendi. Tingkat asam urat yang normal untuk pria berkisar antara 3,0 hingga 7,0 mg/dl, sedangkan pada wanita berada pada rentang 2,4 hingga 6,0 mg/dl (Sari et al., 2022).

Gout arthritis terjadi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah. Kondisi ini muncul ketika produksi asam urat dalam tubuh lebih tinggi dibandingkan dengan proses pembuangannya. Faktor yang dapat menyebabkan produksi asam urat berlebih antara lain faktor genetik (bawaan), pola konsumsi makanan, serta adanya penyakit tertentu (Zainaro, 2021).

Nyeri

Nyeri merupakan pengalaman sensorik multidimensi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Kelompok studi nyeri Perdossi telah menterjemahkan definisi nyeri yang dibuat IASP (*International Association The Study of Pain*) yang berbunyi "nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial, atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks, dan merupakan salah satu alasan utama seseorang datang untuk mencari pertolongan medis. Nyeri dapat mengenai semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, umur, ras, status sosial, dan pekerjaan (Pinzon, 2016).

Kompres Hangat Daun Kelor

Kompres hangat merupakan metode terapi yang dilakukan dengan memberikan sensasi hangat pada bagian tubuh tertentu menggunakan kantong berisi air hangat. Teknik ini banyak digunakan dan dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis tanaman herbal, seperti jahe, serai, kunyit, temulawak, daun kelor, dan lainnya (Naziyah, 2023).

Tanaman kelor telah digunakan selama berabad-abad di Asia dan di banyak bagian Afrika. Banyak yang menyebut bahwa pohon ini sebagai "dinamit gizi" karena mengandung jumlah nutrisi penting seperti zat besi, kalsium dan vitamin A. Kelor pun digunakan sebagai bahan utama sebagai pencegahan berbagai penyakit, salah satunya adalah Karena adanya kandungan senyawa novel isothiocynate, yang merupakan kelas Bioavailabilitas Phytochemicals yang dilaporkan terdapat dalam daun dan pohon kelor. Dunia ilmu pengetahuan mengakui bahwa kelor merupakan tanaman paling kaya zat gizi karena mengandung lebih banyak dan lebih padat vitamin, mineral, anti-oksidan, dan asam amino esensial (Syahrial, 2021).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interprestasikan dengan menggunakan data:

- 0% : Tidak satupun dari responden
- 1%-25% : Sebagian kecil dari responden
- 26%-49% : Hampir sebagian dari responden
- 50% : Setengah dari responden
- 51%-75% : Sebagian besar dari responden
- 76%-99% : Hampir Seluruh responen
- 100% : Seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variable. Sebelum dilakukan uji analisis bivariat, untuk mengetahui kenormalan distribusi data, akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk. Uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normalitas data numerik berdasarkan distribusi data.

Hasil dari uji Shapiro-wilk akan menentukan data berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi data dikatakan normal jika hasil uji Shapiro-wilk didapatkan nilai $p \geq 0,05$. Dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $p < 0,05$. Analisis dilakukan dengan uji statistik dependent t test untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia, jika data berdistribusi normal, dan jika data tidak berdistribusi normal, akan dilakukan pengujian dengan analisis wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nyeri Gout Arthritis pada Lansia sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Nyeri Gout Arthritis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri Berat	5	33,3
2	Nyeri Sedang	10	66,7
3	Nyeri Ringan	0	0
4	Tidak Nyerei	0	0
Jumlah		15	100

Dari tabel 1 diatas tentang nyeri gout arthritis sebelum intervensi kompres daun kelor pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 15 responden terdapat sebagian besar responden (66,7%) dengan nyeri sedang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nyeri Gout Arthritis setelah Intervensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Nyeri Gout Arthritis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri Berat	0	0
2	Nyeri Sedang	4	26,7
3	Nyeri Ringan	9	60
4	Tidak Nyerei	2	13,3
Jumlah		15	100

Dari tabel 2 diatas tentang nyeri gout arthritis setelah intervensi kompres daun kelor pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 15 responden terdapat sebagian besar responden (60%) dengan nyeri ringan.

Uji Normalitas Data

Tabel 3 Uji Normalitas Data *Shapiro Wilk*

	Variabel	Statistik	Df	Sig.
Nyeri Gout Arthritis	Sebelum	0.842	15	0.014
	Sesudah	0.739	15	0.001

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas *Shapiro wilk* pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi sebesar $0.014 < 0,05$ dan sesudah intervensi $0.001 < 0.05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kelor Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Variebal	N	Mean±STD	P-Value
Sistol	Sebelum	6±1.056	0.001
	Sesudah	3±1.265	

Tabel 4 di atas rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia sebelum intervensi 6 (Nyeri sedang) dengan standar deviasi 1.056 dan sesudah intervensi 3 (Nyeri Ringan) dengan standar deviasi 1.265. Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* tersebut didapatkan nilai p-value $0.001 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.

Pembahasan

Gambaran Nyeri Gout Arthritis sebelum Intervensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu hasil penelitian menunjukkan dari 15 responden terdapat sebagian besar responden (66,7%) dengan nyeri sedang dan hampir sebagian responden (33,3%) dengan nyeri berat. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan intervensi pada hari pertama didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 6 dengan nilai minimum 5 (Nyeri Sedang) dan maksimal 9 (Nyeri Berat). Pada hari kedua sebelum intervensi didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 6 dengan nilai minimum 5 (Nyeri Sedang) dan maksimal 8 (Nyeri Berat).

Pada hari ketiga sebelum intervensi didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 5 dengan nilai minimum 4 (Nyeri Sedang) dan maksimal 6 (Nyeri sedang). Pemberian kompres hangat dapat dikolaborasikan salah satunya dengan tanaman herbal yaitu daun kelor. Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan sejenis tumbuhan dari familia *Moringaceae*. Peneliti menyebutkan bahwa daun kelor memiliki kandungan antioksidan tinggi dan antimikrobia seperti askorbat, flavonoid, phenolic, dan karatenoid. (Marhaeni, 2021). Senyawa ini bertindak menjadi 4 obat antibiotik, anti-inflamasi, antibakteri dan detoksifikasi. Senyawa flavonoid khususnya bisa menghambat xanthin oxidase. Xanthine oxidase ialah enzim yang mengoksidasi hipoksantin menjadi xantin dan kemudian membentuk asam urat di dalam tubuh (Pratiwi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widiyanto (2020) tentang "Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali". Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum di dapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 5 (Nyeri sedang).

Asumsi peneliti tentang gambaran nyeri gout arthritis sebelum kompres daun kelor pada lansia Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan kompres daun kelor, lansia dengan gout arthritis mengalami tingkat nyeri yang relatif sedang hingga berat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat yang memicu peradangan pada sendi, serta keterbatasan penanganan nyeri nonfarmakologis yang dilakukan sebelumnya. Nyeri yang dirasakan cenderung mengganggu aktivitas sehari-hari lansia dan belum mendapatkan intervensi komplementer yang efektif untuk menurunkan intensitas nyeri.

Nyeri Gout Arthritis setelah Intervensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu hasil penelitian menunjukkan dari 15 responden terdapat sebagian besar responden (60%) dengan nyeri ringan. Hampir sebagian responden (26,7%) dengan nyeri sedang. Sebagian kecil responden (13,3%) tidak nyeri.

Dalam penelitian ini setelah dilakukan intervensi pada hari pertama didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 6 dengan nilai minimum 5 (Nyeri Sedang) dan maksimal 8 (Nyeri Berat). Pada hari kedua setelah intervensi didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 5 dengan nilai minimum 4 (Nyeri Sedang) dan maksimal 6 (Nyeri sedang). Pada hari ketiga setelah intervensi didapatkan nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia adalah 3 dengan nilai minimum 0 (tidak nyeri) dan maksimal 4 (Nyeri sedang).

Kompres hangat daun kelor mengandung senyawa flavonoid yang memiliki ukuran molekul kecil serta kelarutan sedang dalam air hangat, sehingga berpotensi baik untuk menembus kulit. Senyawa ini dapat terserap melalui pori-pori kemudian masuk ke jaringan epitel, yang selanjutnya menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah. Proses tersebut meningkatkan aliran darah ke area tubuh yang mengalami nyeri. Selain itu, flavonoid yang masuk ke dalam aliran darah berperan dalam menghambat kerja enzim siklooksigenase sehingga produksi prostaglandin terhambat. Dengan demikian, rasa nyeri dapat berkurang (Hidayatullah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska (2024) tentang “Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat (Gout Arthritis)”. Hasil penelitian setelah diberikan kompres hangat daun kelor, sebagian besar responden mengalami nyeri parah yaitu sebanyak 2 responden (6,6%) kemudian nyeri sedang yaitu sebanyak 5 responden (16,6%), sedangkan responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Peneliti berasumsi bahwa setelah diberikan kompres daun kelor, tingkat nyeri gout arthritis pada lansia mengalami penurunan. Kandungan senyawa aktif dalam daun kelor, seperti flavonoid dan antiinflamasi alami, diduga mampu membantu mengurangi peradangan dan memberikan efek relaksasi pada area sendi yang nyeri. Dengan demikian, lansia diharapkan merasakan kenyamanan yang lebih baik serta peningkatan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kelor Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu melibatkan 15 responden lansia yang mengalami gout arthritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa kompres daun kelor, rata-rata tingkat nyeri responden berada pada skala 6 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang, dengan standar deviasi 1,056. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri yang cukup mengganggu aktivitas.

Setelah diberikan intervensi kompres daun kelor, rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi skala 3 yang termasuk dalam kategori nyeri ringan, dengan standar deviasi 1,265. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan secara klinis, di mana intensitas nyeri berkurang dari kategori sedang menjadi ringan. Secara umum hampir seluruh responden mengalami penurunan skala nyeri.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres daun kelor berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres daun kelor dapat dijadikan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dan mudah diterapkan untuk membantu menurunkan nyeri pada lansia dengan gout arthritis, khususnya di pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas..

Kompres hangat daun kelor dengan adanya flavonoid yang dengan berat molekul yang sangat ringan yang memungkinkan mudah larut dalam air dan mempunyai fungsi absorpsi ke pori-pori yang baik sehingga dapat diserap oleh epitel dan menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga dialirkan ke bagian tubuh yang nyeri, aliran darah yang mengandung flavonoid dapat menghambat siklooksigenase dalam pembentukan prostaglandin sehingga prostaglandin terhambat dalam pembentukannya dan nyeri dapat berkurang (Pratiwi, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maula (2023) tentang “Implementasi Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Dengan *Gout Arthritis* di Desa Dawuhan, Padamara, Purbalingga”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian

kompres hangat daun kelor terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*. Pada penelitian ini kompres hangat dengan waslap yang dibasahi air rebusan daun kelor, kemudian kompres panas dilakukan sekali pada pagi hari selama 20 menit dalam 3 hari berturut-turut. Kompres hangat diberikan pada bagian tubuh yang terasa nyeri, yaitu pada kedua lutut sampai telapak kaki. Suhu air rebusan untuk pengobatan kompres daun kelor adalah 37-39 C (Maula, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian kompres daun kelor berpengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia. Intervensi ini diperkirakan efektif sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan terjangkau, sehingga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada obat analgesik. Penurunan nyeri yang terjadi menunjukkan bahwa kompres daun kelor dapat digunakan sebagai alternatif atau terapi pendukung dalam penatalaksanaan nyeri gout arthritis pada lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum intervensi sebagian besar responden (66,7%) dengan nyeri sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.
2. Setelah intervensi sebagian besar responden (60%) dengan nyeri ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.
3. Ada pengaruh pemberian kompres daun kelor terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026 ($p=0.001$).

Saran

- 1) Bagi Puskesmas
Diharapkan Puskesmas dapat mengembangkan dan menerapkan terapi nonfarmakologis, seperti kompres daun kelor, sebagai bagian dari upaya penatalaksanaan nyeri gout arthritis pada lansia. Selain itu, puskesmas perlu meningkatkan edukasi kesehatan lansia kepada dan keluarga agar dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.
- 2) Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan di bidang kesehatan, khususnya terkait pengembangan intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diperoleh, dan terjangkau bagi masyarakat.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, memperbesar jumlah sampel, serta memperpanjang durasi intervensi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas kompres daun kelor dibandingkan dengan terapi nonfarmakologis lainnya serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan nyeri gout arthritis pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2023). *Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayang Jakarta Timur*. Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan Vol., No. Juni 2023 e-ISSN: 2986-7088; p-ISSN: 2986-786X, Hal 162-175 DOI: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/317>
- Arlinda, p. S. (2021). Profil karakteristik individu terhadap kejadian hiperuresemia. Jurnal ilmiah kesehatan media husada, 10(1),28–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>
- Ayudita. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri*. Mahakarya Citra Utama. <https://books.google.co.id/books?id=tvDAEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Damanik. (2019). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Universitas Kristen/ <http://repository.uki.ac.id/2742/1/ModulBahanAjarKeperawatanGerontik.pdf>
- Dewi. (2023). Literatur Riview: Telaah Pengobatan Modern Dan Tradisional Pada Penyakit Asam Urat (Gout). Jurnal Buana Farma, 3 (4), Desember 2023, 141-153. <https://pdfs.semanticscholar.org/f532/6586282597f62db7d469ac19a08afd0aa3fc.pdf>
- Heryana. (2020). *Hipotesis Penelitian*. Universitas Esa Unggul. https://www.researchgate.net/publication/341895079_HIPOTESIS_PENELITIAN

- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk, 8(1), 51. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/24642>
- Hidayatullah, Faisal. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Potronayan Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta). <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/399/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20FAISAL%20HIDAYATULLAH%20ST182014%20%281%29.pdf>
- Lindawati R. Yasin, Rona Febriyona, & Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1223>
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI. <http://digilib.upnb.ac.id/items/show/990>
- Madyaningrum, Ema., dkk. (2020). Buku saku kader: Pengontrolan Asam Urat Di Masyarakat. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) UGM. <https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2021/02/HDSS-Sleman-Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-di-Masyarakat- cetakan-II.pdf>
- Marhaeni, Luluk Sutji. (2021). Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan. Jurnal AGRISIA, 13 (2), 40-53. https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/882?_cf_chl_tk= fmPCH4GGQK9HNB_mliINMyYQCfYnSEoVLMEl_chH8Wjo-1766044235-1.0.1.1-kBPn8nbzki26zP8HK1JhBP85r0hFgba_TMyEbo17bXI
- Maula. (2023). *Implementasi Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Dawuhan, Padamara, Purbalingga*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 4 No. 1. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3519516>
- Mayaningrum (2025). *Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Ngaru Aru*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol. 4 No. 7 Juli 2025 <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Mujiadi (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Stikes Majapahit Mojokerto. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/804>
- Penga, Letisia Sariyani & Yosephina Maria Hawa Keytimu. (2025). Penerapan Terapi Non Farmakologi Rendam Kaki Air Hangat, Garam Dan Bawang Merah Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopeta. Jurnal Kesehatan Buana, 6 (1), Maret 2025, 3257–3265. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/42015/274> 71 Pinzon. (2016). *Pengkajian Nyeri*. Yogyakarta: Betha Grafika
- Pratiwi, Yulia Dwi & Irma Mustikasari. (2024). Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia di Desa Pucangsawit. Jurnal Siti Rufaidah, 2 (3), Agustus 2024, 93-105. <https://journal.ppniumanman.org/index.php/JASIRA/article/view/99/138>
- Rahmawati, & Kusnul, Z. (2022). Efektifitas Pemberian Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat. Jurnal Ilmiah Pamenang, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i2.101>
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. Unimus Press. <http://repository.unimus.ac.id/3596/1/BUKU%20AJAR%20MANAGEMENT%20NYERI%20Sri%20Rejeki%20II%202020.pdf>
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Ruminem. (2021). Bahan Ajar Keperawatan Dasar-Konsep Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman. Samarinda : Universitas Mulawarman. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/36880>
- Sari, Nova Nurwinda., dkk. (2022). Upaya Pengendalian Kadar Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Penyuluhan Kesehatan. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6 (4), Desember 2022, 1666-1671. <https://journal.ummat.ac.id/journals/9/articles/10948/public/10948-40251-1- PB.pdf>